

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANC IBU HAMIL DI PUSKESMAS SELAT

Ida Ayu Eka Puspa Diyanti^{1*}, Ni Made Risna Sumawati², Ni Made Eggar Adhiestiani³

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kebidanan, STIKES Bina Usaha Bali^{1,2,3}

*Corresponding Author : ekapuspa321@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care (ANC)* berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan dalam melakukan kunjungan kehamilan, di mana idealnya ibu hamil harus mendapatkan pelayanan antenatal sebanyak enam kali selama kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan kepatuhan mereka dalam melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Selat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang ibu nifas yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman rho* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ANC dengan kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ANC ibu hamil dengan kepatuhan mereka dalam melakukan kunjungan ANC, dengan nilai *p-value* sebesar 0,01 (<0,05). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,561 mengindikasikan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Berdasarkan temuan ini, diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya pemeriksaan ANC agar ibu hamil lebih memahami manfaatnya dan lebih patuh dalam menjalani kunjungan kehamilan secara rutin.

Kata kunci : *antenatal care*, hamil, kematian ibu, tingkat pengetahuan

ABSTRACT

The low level of pregnant women's knowledge about Antenatal Care (ANC) contributes to low compliance with pregnancy check-ups, where ideally, pregnant women should receive antenatal services six times during pregnancy. This study aims to determine the relationship between pregnant women's knowledge of ANC and their compliance with ANC visits at Puskesmas Selat. This research uses a quantitative analytic method with a cross-sectional design. The sample consisted of 35 postpartum mothers selected using purposive sampling. Data were analyzed using the Spearman rho test to determine the relationship between ANC knowledge levels and compliance with ANC visits among pregnant women. The results showed a significant relationship between pregnant women's knowledge of ANC and their compliance with ANC visits, with a p-value of 0.01 (<0.05). The correlation coefficient of 0.561 indicates a strong relationship between the two variables. Based on these findings, healthcare professionals are expected to enhance education and socialization regarding the importance of ANC check-ups so that pregnant women can better understand their benefits and adhere to regular pregnancy check-ups.

Keywords : *antenatal care, pregnant, maternal mortality, level of knowledge*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data (WHO, 2015) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia mencapai 303.000 jiwa. Di Indonesia, pencatatan program kesehatan keluarga oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 mencatat sebanyak 4.627 kasus kematian ibu. Di Provinsi Bali, AKI pada tahun 2020 tercatat sebesar 189,65 per 100.000 kelahiran hidup (Pemerintah Daerah Provinsi Bali, 2021) dengan Kabupaten Karangasem melaporkan 10 kasus dari total 125 kasus AKI di Bali (Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem, 2019). Perdarahan menjadi penyebab utama kematian ibu dengan persentase sebesar 28%. Berdasarkan laporan kinerja (Pemerintah Daerah Provinsi Bali, 2021) penyebab AKI di Bali didominasi oleh masalah non-obstetri sebesar 99%, dengan Covid-19 sebagai faktor utama (56%), diikuti oleh penyebab lainnya (22,4%), serta

penyakit jantung dan peredaran darah (10%). Sementara itu, penyebab obstetri meliputi perdarahan (6,4%) dan hipertensi/preeklamsia (3,2%). Padahal, kondisi ini sebenarnya dapat dicegah melalui pemeriksaan antenatal care (ANC) secara rutin, sehingga tanda bahaya dapat terdeteksi lebih awal untuk menekan angka kesakitan dan kematian ibu serta anak (Pemerintah Daerah Provinsi Bali, 2021).

Rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam menjalani *Antenatal Care (ANC)* dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan, sikap atau persepsi ibu, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, usia, pekerjaan, dan status ekonomi (Firsty, 2019). Pengetahuan mengenai kehamilan dapat diperoleh melalui penyuluhan yang membahas berbagai aspek, termasuk perubahan yang terjadi selama kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin, perawatan diri, serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan ibu akan lebih termotivasi untuk menjaga kesehatan dirinya dan janinnya dengan mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Hal ini akan membantu ibu menjalani kehamilan dengan baik dan melahirkan bayi yang sehat (Rahmi, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dan 2018 menunjukkan adanya peningkatan cakupan indikator kesehatan ibu, yang tercermin dari meningkatnya kunjungan *antenatal care (ANC)* minimal empat kali (K4) serta meningkatnya persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan data rutin, cakupan kunjungan antenatal pada tahun 2021 mencapai 88,13%, sementara di Provinsi Bali angka cakupan kunjungan ANC mencapai 90,3% pada tahun yang sama (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care (ANC)* berkontribusi pada rendahnya kepatuhan dalam menjalani kunjungan kehamilan. Secara ideal, ibu hamil seharusnya mendapatkan pelayanan antenatal sebanyak enam kali selama masa kehamilan. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya ANC dapat menyebabkan ibu tidak memperoleh pelayanan sesuai standar. Menurut Pusdiknakes, tidak menjalani ANC berdampak pada kurangnya informasi mengenai perawatan kehamilan yang benar. Selain itu, tanda bahaya kehamilan, seperti anemia yang berisiko menyebabkan perdarahan saat persalinan, tidak dapat terdeteksi secara dini. Risiko lain yang mungkin tidak teridentifikasi sejak awal meliputi penyulit persalinan, seperti kelainan bentuk panggul, kelainan tulang belakang, atau kehamilan ganda. Selain itu, komplikasi selama kehamilan, seperti preeklamsia dan penyakit kronis, juga berisiko tidak terdeteksi, sehingga dapat membahayakan ibu dan janin (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Firsty, 2019) menunjukkan bahwa 10% dari 14.000 ibu hamil tidak teratur dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Duha (2019) melalui analisis bivariat menunjukkan bahwa dari tiga responden dengan tingkat pengetahuan baik, hanya dua orang (6,3%) yang patuh dalam menjalani kunjungan ANC. Sedangkan dari 18 responden dengan tingkat pengetahuan rendah, hanya empat orang (12,5%) yang patuh melakukan kunjungan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam menjalani kunjungan ANC. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang dalam menjaga kesehatannya (Fatkhayah dkk., 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Selat pada 27 Agustus 2022 menunjukkan bahwa dari 108 ibu hamil yang terdaftar pada bulan tersebut, sebanyak 67 orang tidak patuh dalam menjalani pemeriksaan *antenatal care (ANC)*. Hasil wawancara terhadap 10 ibu hamil mengungkapkan bahwa 8 di antaranya tidak mengetahui jumlah standar kunjungan ANC, waktu yang tepat untuk memeriksakan kehamilan, serta dampak yang dapat terjadi jika kunjungan ANC tidak dilakukan secara teratur. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan kepatuhan mereka dalam menjalani kunjungan ANC di Puskesmas Selat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional, yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai *Antenatal Care (ANC)* dengan kepatuhan mereka dalam melakukan kunjungan ANC. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas di UPTD Puskesmas Selat selama periode November hingga Desember 2022, dengan total 35 orang. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu ibu nifas dengan kunjungan nifas ke-2 dan ke-3, memiliki buku KIA, serta bersedia mengikuti penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup ibu nifas yang mengalami komplikasi dalam kehamilan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC dan kepatuhan mereka dalam menjalani kunjungan ANC. Analisis data melibatkan analisis univariat dan bivariat. Sementara itu, analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Spearman rho untuk mengukur hubungan antara kedua variabel.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Selat bertempat di Jalan Raya Selat, Desa Selat, Karangasem, yang berdiri sejak tahun 2017. UPTD Puskesmas Selat merupakan puskesmas yang melaksanakan pelayanan 24 jam, puskesmas selat mewilayahi 8 desa yang terdiri dari 66 dusun. Jenis pelayanan yang dilaksanakan di UPTD Puskesmas selat meliputi UGD, Pelayanan Umum, Pelayanan Gigi, KIA, Imunisasi dan Kesehatan anak, Farmasi, Kesehatan Jiwa, Laboratorium, Rawat Inap, Persalinan dan konseling. Fasilitas yang tersedia di UPTD Puskesmas Selat yaitu ruang periksa, ruang UGD, ruang nifas, ruang bersalin, ruang gigi, ruang KIA, ruang imunisasi dan kesehatan anak, ruang farmasi, ruang kesehatan jiwa, ruang laboratorium, ruang rawat inap, ruang konseling. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 s/d Januari 2023.

Analisis Univariat

Analisa univariat pada penelitian ini dilakukan terhadap setiap variabel independen maupun dependen untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel dengan menggunakan distribusi frekuensi. Hasil analisa univariate pada variabel tersebut dapat dilihat pada setiap tabel.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu di Puskesmas Selat

Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
17 -20	13	37.1
20 – 25	17	48.6
25 – 30	3	8.6
30 -35	2	5.7
Total	35	100.0

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Selat

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak lulus SD	2	5.7
SD	11	31.4
SMP	6	17.1
SMA	15	42,9
Sarjana	1	2.9
Total	35	100.0

Berdasarkan data tersebut bahwa mayoritas responden dengan usia 20 – 25 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 48,6 % responden.

Berdasarkan data tersebut bahwa mayoritas responden dengan tingkat pendidikan SMA 15 orang dengan persentase 42,9 %.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu di Puskesmas Selat

Kategori	Frekuensi (f)	Persen (%)
Baik	7	20.0
Cukup	22	62.9
Kurang	6	17.1
Total	35	100.0

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 22 orang dengan persentase 62,9%.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Kunjungan ANC Ibu Hamil di Puskesmas Selat

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Patuh	12	34.3
tidak patuh	23	65.7
Total	35	100.0

Berdasarkan data tersebut bahwa mayoritas responden yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC sebanyak 23 orang dengan persentase 34,3 %.

Analisis Bivariat

Untuk menguji hubungan tingkat pengetahuan ANC ibu terhadap kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil dilakukan dengan menggunakan uji non paramterik, yaitu uji Sparman Rho.

Tabel 5. Hasil Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan ANC Ibu Hamil terhadap Kepatuhan Kunjungan ANC Ibu Hamil di Puskesmas Selat

		Pengetahuan	kepatuhan
Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.561**
	Sig. (2-tailed)	.	<,001
	N	35	35
kepatuhan	Correlation Coefficient	.561**	1.000
	Sig. (2-tailed)	<,001	.
	N	35	35

Berdasarkan tabel 5 *spearman's rho* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ANC ibu terhadap kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil, didapatkan hasil yaitu nilai *p value* 0,01 menurut Ghozali (2016) ketentuan nilai pedoman yakni: 0,00 – 0,25: hubungan sangat rendah, 0,26 – 0,50: hubungan cukup, 0,51 – 0,75: hubungan kuat, 0,76 – 0,99: hubungan sangat kuat, 1: hubungan sempurna, sehingga dapat disimpulkan jika terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ANC ibu terhadap kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil, dan nilai *r* 0,561 yang berarti tingkat pengetahuan ANC ibu dan kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil memiliki korelasi kuat.

PEMBAHASAN

Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu di Puskesmas Selat

Menurut (Notoatmodjo, 2012a) usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seorang akan lebih

matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang lebih percaya dari orang yang cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan usia 20 – 25 tahun sebanyak 48,6 %, usia 17 – 20 tahun 37,1 %, usia 25 – 30 tahun 8,6 % dan usia 30 – 35 tahun sebanyak 5,7 % responden.. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amini & Harahap, 2019) dengan hasil penelitian yang didapat responden dengan usia 35 tahun sebanyak 42% dan 20-35 tahun sebanyak 54%. Penelitian yang mendukung penelitian adalah yang dilakukan oleh (Hardiani & Purwanti, 2012) memaparkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 64,3% sedangkan responden berusia <20 tahun cukup banyak 25% dan responden berusia >35 tahun sebanyak 10,7% responden memeriksa kehamilan ANC.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, 2019) menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar adalah umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 20 ibu hamil (37,0%). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa responden kebanyakan pada usia produktif yaitu 20-35 tahun. kematangan organ reproduksi dan mental untuk menjalani kehamilan serta persalinan sudah siap. Sesuai kurun reproduksi sehat, bahwa umur yang aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20- 35 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada umur 20-35 tahun. Kematian maternal meningkat kembali pada umur diatas 35 tahun (Prawiroharjo dkk., 2018). Penelitian ini berlawanan tidak sejalan yang dilakukan (Putri dkk., 2018) memiliki usia < 20 tahun, yaitu sejumlah 33 orang (51,6%). Hal ini di karenakan adanya beberapa faktor, berdasarkan pernyataan bidan setempat masih tingginya kehamilan remaja yang di akibatkan oleh terjadinya pernikahan dini di Kecamatan Suruh, serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang usia sehat untuk hamil sehingga masih banyak terjadi kehamilan kurang dari 20 tahun.

Berdasarkan uraian diatas didukung dengan konsep teori dan penelitian terkait, dapat disimpulkan bahwa usia ibu hamil mayoritas responden berada pada rentang usia 20-35 tahun sebagaimana penjelasan terdahulu, pada rentang usia 20-35 tahun, seorang ibu cenderung lebih teratur memeriksakan kehamilannya karena, merasa bahwa kepatuhan kunjungan antenatal care sangat penting.

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Selat

Menurut (Rejeki & Fitriani, 2019) menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pendidikan menengah atau tinggi akan meningkatkan kesadaran tentang sikap dalam mengenali tanda bahaya. responden berdasarkan pendidikan bahwa sebagian besar responden merupakan lulusan sekolah SMA yakni sebanyak 25,0% diikuti SMP sebanyak 7,1% memeriksa kehamilan ANC. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan tingkat pendidikan SMA 42,9 % , SD sebanyak 31,4 5%, SMP sebanyak 17.1 % , Tidak lulus SD sebanyak 5,7 % , dan Sarjana sebanyak 2,9 % responden. Hasil yang sama yang dilakukan (Setiyarini, 2019) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pendidikan rendah yang melakukan kunjungan ANC sebanyak 5 orang (45,5%), sedangkan ibu hamil dengan pendidikan tinggi yang tidak melakukan kunjungan ANC sebanyak 3 orang (8,8%).

Hasil penelitian (Citrawati & Laksmi, 2021) memperlihatkan bahwa rata- rata responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu berjumlah 48,5% dan yang paling sedikit adalah responden dengan berpendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu berjumlah 20,5% responden menunjukkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi membuat ibu sangat sadar dengan kesehatan salah satunya pada saat hamil pertama. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat berperan dalam menghadapi proses kehamilan dan persalinan, karena tingkat pendidikan dapat menunjukkan status kesehatan seseorang. Apabila ibu tahu banyak informasi tentang pentingnya patuh dalam ANC maka ibu akan mengetahui cara pencegahan risiko kehamilan sehingga dapat membantu menurunkan angka kematian ibu (AKI) yang masih

tinggi. Oleh karena itu seorang ibu hamil yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi dan mau melakukan kunjungan antenatal care secara berkesinambungan (Notoatmodjo, 2012b).

Ibu hamil yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya dengan sesuai demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya. Berdasarkan uraian diatas didukung dengan konsep teori dan penelitian terkait, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan ibu hamil berada pada katagori SMA dan perguruan tinggi mengalami kepatuhan melakukan kunjungan antenatal care. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi akan meningkatkan motivasi yang tinggi untuk melakukan kepatuhan kunjungan antenatal care sehingga melakukan kepatuhan kunjungan antenatal care lebih banyak pada katagori pendidikan tinggi. Karena ibu hamil yang berpendidikan tinggi akan berbeda dengan ibu hamil yang berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan seorang ibu hamil yang rendah memungkinkan lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru khususnya hal-hal yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu di Puskesmas Selat

Menurut (Notoatmodjo, 2012b) pengetahuan atau aspek kognitif memiliki peran dominan dalam membentuk kebiasaan atau tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan ini terbagi ke dalam enam tingkatan dalam domain kognitif, yaitu mengetahui (*know*), memahami (*comprehension*), menerapkan (*application*), dan menganalisis (*analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, yaitu sebesar 62,9%, sementara 20,0% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan 17,1% responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Hasil penelitian dari (Julita dkk., 2024) menunjukkan bahwa ibu dengan kategori tingkat pengetahuan yang baik dan cukup lebih patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal care.

Dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yang tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal care. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kolantung dkk., 2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan seseorang dengan pemeriksaan kehamilan, pengetahuan tentang ANC berkaitan dengan pengetahuan kehamilan, pertumbuhan janin di dalam rahim, perawatan diri selama kehamilan, serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Bila pengetahuan ibu tentang ANC kurang maka ia tahu harus melakukan apa untuk menjaga kesehatan kehamilannya. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care dimana semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin patuh terhadap pemeriksaan antenatal care.

Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Kunjungan ANC Ibu Hamil di Puskesmas Selat

Kepatuhan pelaksanaan *Antenatal Care (ANC)* ibu hamil dengan tenaga kesehatan adalah kunjungan yang dilakukan untuk memeriksakan kehamilannya menurut (Manuaba, 2010) yaitu pemeriksaan pertama dilakukan segera setelah diketahui terlambat haid satu kali dalam sebulan sampai umur kehamilan 14 minggu – 28 minggu, dua kali sebulan sampai umur kehamilan 28 minggu – 36 minggu, setiap minggu sejak umur kehamilan 36 minggu sampai dengan bersalin. Menurut (Notoatmodjo, 2012b) mengemukakan bahwa salah satu faktor dari beberapa faktor predisposisi adalah sikap masyarakat terhadap kesehatan. Sikap yang tidak baik dari masyarakat akan menurunkan derajat kesehatan masyarakat itu sendiri. Untuk menurunkan angka kesakitan, angka kematian, maka sikap dari masyarakat atau penderita sendiri merupakan hal yang terpenting karena merupakan kesadaran meningkatkan dan memelihara kesehatannya. Baik untuk diri sendiri, keluarga maupun keluarga di sekitarnya. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masi tertutup dari seseorang stimulus atau objek.

Manifestasi sikap tidak dilihat dari secara langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup.

Sikap merupakan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap belum merupakan Suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan perilaku. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC sebanyak 65,7 %. Dan responden yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC sebanyak 34,3 %. Hasil penelitian yang dilakukan (Amini dkk., 2018) menunjukkan ibu hamil yang patuh dalam kunjungan Antenatal Care sebanyak 28 orang (56%) di bandingkan dengan yang berkategori patuh yaitu sebanyak 22 orang (44 %). Hasil peneltian ini sejalan dengan yang dilakukan (Hardiani & Purwanti, 2012) diperoleh dari 47 responden yang tidak mendapat dukungan suami terdapat 20 (43%) responden yang melakukan kunjungan Antenatal Care dan 27 (57%) responden yang tidak melakukan kunjungan Antenatal Care.

Hasil Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan ANC Ibu Hamil terhadap Kepatuhan Kunjungan ANC Ibu Hamil di Puskesmas Selat

Pengetahuan adalah salah satu faktor penentu terbentuknya persepsi selain kebutuhan, pengalaman, suasana hati, ingatan, motivasi serta perhatian sehingga bila pengetahuan sebagai salah satu 42 factor terbentuknya persepsi atau sikap baik maka dapat mengakibatkan terbentuknya sikap yang baik pula. Dilihat dari hasil analisis di atas menunjukan bahwa masih banyak ibu hamil yang mempunyai pengetahuan yang kurang dan masih banyak ibu hamil pula yang tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care hal ini di sebabkan karena beberapa faktor diantaranya kurangnya informasi yang didapat ibu hamil tentang pentingnya pelayanan ANC, ibu hamil juga masih banyak yang berpikir apabila memeriksakan kehamilan di fasilitas kesehatan masih membutuhkan biaya yang besar (Notoatmodjo, 2012b).

Berdasarkan hasil uji analisi spearman's rho yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ANC ibu terhadap kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil, didapatkan hasil yaitu mayoritas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan cukup yakni sebanyak 16 orang tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC, didapat nilai p value 0,01 yang berarti $<0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ANC ibu terhadap kepatuhan kunjungan ANC ibu. Diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,561 yang berarti tingkat pengetahuan dan kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil memiliki korelasi kuat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mamuroh dkk., 2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan seseorang dengan pemeriksaan kehamilan, pengetahuan tentang ANC berkaitan dengan pengetahuan kehamilan, pertumbuhan janin di dalam rahim, perawatan diri selama kehamilan, serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Bila pengetahuan ibu tentang ANC kurang maka ia tahu harus melakukan apa untuk menjaga kesehatan kehamilannya. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care dimana semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin patuh terhadap pemeriksaan antenatal care. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Roobiati, 2016) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care di masa pandemi Covid-19. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik memiliki peluang 7,143 kali melakukan pemeriksaan kehamilan atau ANC dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang. Penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati dkk., 2017) menunjukkan bahwa nilai $p=0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care dimasa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2021.

KESIMPULAN

Penelitian ini didapat hasil bahwa mayoritas tingkat Pendidikan ibu hamil berada pada tingkat Pendidikan SMA SMA 42,9 % responden, dan mayoritas responden penelitian ini berada pada kategori usia 20 – 25 tahun sebanyak 48,6 %. Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada Tingkat Pengetahuan cukup sebanyak 62,9%. Mayoritas ketidak patuhan ibu terhadap kunjungan antenatal care lebih banyak berada pada kategori ibu tidak patuh kunjungan antenatal care 65,7 %. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC (*Antenatal Care*) dengan kepatuhan mereka dalam melakukan kunjungan ANC, ditunjukkan oleh nilai *p-value* sebesar 0,01 (lebih kecil dari 0,05) dan koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,561 yang mengindikasikan korelasi kuat. Diharapkan hasil ini dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya pemeriksaan ANC, sehingga ibu hamil lebih sadar dan memahami manfaat serta tujuan dari pemeriksaan ANC, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepatuhan mereka dalam menjalani kunjungan ANC.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terutama para responden, tenaga kesehatan, serta dosen pembimbing atas arahan dan dukungannya. Apresiasi juga untuk keluarga dan teman-teman atas motivasi yang diberikan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., & Harahap, A. P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Anc di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 2(2), 21–23.
- Amini, A., Pamungkas, C. E., & Harahap, A. P. H. P. (2018). Usia ibu dan paritas sebagai faktor risiko yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ampenan. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 108–113.
- Citrawati, N. K., & Laksmi, I. (2021). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anc terhadap kunjungan anc di puskesmas tampaksiring II. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2), 19–26.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem. (2019). *Profil Kesehatan 2019*. Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem.
- Fatkhayah, N., Rejeki, S. T., & Atmoko, D. (2020). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Berdasarkan Faktor Maternal. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 29.
- Firsty, D. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Antenatal Care Ibu Hamil trimester Iii Di UPT Puskesmas Cipamokolan Kota Bandung 2019*.
- Hardiani, R. S., & Purwanti, A. (2012). Motivasi dan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil trimester III. *Jurnal Keperawatan*, 3(2). <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2595>
- Julita, L. S., Andriani, L., & Anggraini, Y. (2024). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada NY.“P.” *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(9). <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jikm/article/view/6044>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kolantung, P. M., Mayulu, N., & Kundre, R. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan antenatal care (anc): Systematic review. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 40.
- Lubis, E. (2019). Hubungan tingkat pendidikan dan usia ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care. *Binawan Student Journal*, 1(3), 113–117.
- Mamuroh, L., Sukmawati, S., & Widiasih, R. (2019). Pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan pada salah satu desa di kabupaten garut. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 66–70.
- Manuaba, I. B. G. (2010). *Penuntun diskusi obstetri dan ginekologi*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=FA9_4KsQhd0C&oi=fnd&pg=PA122&dq=Manuaba,+2010&ots=ISoxgqWRjw&sig=ID8aWp4TqJUTQ5BISIOVyWBPVII
- Notoatmodjo, S. (2012a). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Putra.
- Notoatmodjo, S. (2012b). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pemerintah Daerah Provinsi Bali. (2021). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Provinsi Bali Tahun 2021*. Pemerintah Daerah Provinsi Bali.
- Prawiroharjo, P., Mulyana, R. M., Sidipratomo, P., & Purwadianto, A. (2018). Benarkah Dokter Spesialis yang Tugas Jaga Pasti Melakukan Pelanggaran Etik Jika Sekedar Menjawab Konsul per Telepon untuk Pertolongan Kegawatdaruratan? *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia*, 2(1), 31.
- Putri, S. D. K., Christiani, N., & Nirmasari, C. (2018). Hubungan usia ibu hamil dengan kepatuhan anc di puskesmas suruh kabupaten semarang. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(1), 33–41.
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care (anc) ibu hamil. *Majority*, 7(1), 72–76.
- Rahmi, U. (2019). *Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2019* [PhD Thesis, INSTITUT KESEHATAN HELVETIA]. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2745/>
- Rejeki, S. T., & Fitriani, Y. (2019). Pengaruh Yoga Prenatal terhadap Nyeri Punggung pada Ibu Hamil Trimester II dan III di Lia Azzahra Mom & Baby Spa Tegal. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 3(2), 92–72.
- Roobiati, N. F. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III Dengan Motivasi Ibu Melakukan Antenatal Care Di BPS Sarwo Indah Boyolali*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/56141/MjUwODMw/Hubungan-Tingkat-Pengetahuan-Tentang-Tanda-Bahaya-Kehamilan-Trimester-III-Dengan-Motivasi-Ibu-Melakukan-Antenatal-Care-Di-BPS-Sarwo-Indah-Boyolali-abstrak.pdf>
- Setiyarini, A. D. (2019). Hubungan Pengetahuan Antenatal Care Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Hamil Pada Kehamilan Trimester Iii Di Bpm Sri Maryani. *Jurnal Midpro*, 11(1), 26–30.
- WHO. (2015). *Maternal deaths fell 44% since 1990 – UN*. <https://www.who.int/news/item/12-11-2015-maternal-deaths-fell-44-since-1990-un>